



2022

POLICY BRIEF

Pertanian, Kelautan, dan Biosains Tropika
 Vol.4 No.1, 2022

PENINGKATAN KESADARAN MASYARAKAT DALAM PENGGUNAAN MASKER DI ERA PANDEMI COVID-19

Yuda Surya Prakoso¹⁾, Occa Adeta Bima Putra²⁾, Novandi Aldi Sadewa¹⁾, Ariana Amany Jinan¹⁾,

Ajeng Pujianti¹⁾, Megawati Simanjuntak²⁾

¹⁾Fakultas Kehutanan dan Lingkungan, IPB University

²⁾ Fakultas Ekologi Manusia, IPB University

Email: mega_juntak@apps.ipb.ac.id

Isu Kunci

- Meningkatnya angka penyebaran Covid-19.
- Perubahan pola hidup dan perilaku sehari-hari masyarakat yang signifikan.
- Regulasi wajib masker menjadikan penggunaan masker menjadi suatu kebutuhan dan kewajiban.
- Kurangnya kesadaran sebagian masyarakat mengenai penggunaan masker.
- Meningkatnya kecemasan masyarakat.

Ringkasan

Perubahan perilaku penggunaan masker di Era Pandemi Covid-19 didorong dengan regulasi yang diberlakukan pemerintah (Instruksi Presiden Nomor 6 Tahun 2020) mengenai wajib memakai masker. Dengan keadaan pandemi Covid-19 yang terus meningkat, regulasi yang mewajibkan untuk memakai masker, namun sebagian masyarakat yang belum sadar untuk memakai masker, sehingga menyebabkan sebagian masyarakat lainnya merasa tidak nyaman ketika berada pada lingkungan yang tidak patuh dalam menggunakan masker. Persepsi masyarakat terkait regulasi wajib masker masih cenderung kurang, disertai dengan tingginya kecemasan dan kesadaran perilaku penggunaan masker yang masih kurang. Regulasi wajib masker belum efektif dalam menyadarkan masyarakat untuk selalu memakai masker. Masyarakat cenderung patuh karena keberadaan Satuan Tugas (Satgas) Covid-19 dan aparat hukum yang bertugas. Keberagaman aspek sosial, ekonomi, dan pendidikan juga menjadi pembeda perilaku penggunaan masker. Upaya sosialisasi wajib masker dengan metode kreatif baik secara online maupun offline sesuai segmentasi harus ditingkatkan, termasuk dengan konten yang meningkatkan dapat kewaspadaan terhadap Covid-19.

Pendahuluan

Kasus *Coronavirus Disease 2019* (Covid-19) terus meningkat di seluruh dunia. Organisasi kesehatan dunia atau *World Health Organization* (WHO) menetapkan Covid-19 sebagai pandemi dan memberikan panduan mengenai pencegahan dan pengendalian virus yang salah satunya merupakan wajib menggunakan masker (Marwansyah dan Mulyani 2021). Masker dapat menurunkan risiko penularan Covid-19 sebesar 70 persen (Payne *et al.* 2020), namun juga harus diikuti dengan pelarangan kerumunan maupun pengurangan mobilitas untuk mengurangi penyebaran Covid-19 (Kemmelmeier dan Jami 2021). Penelitian menunjukkan terjadi penurunan kasus 8 persen dengan penerapan wajib masker dan kasus meningkat 11 persen pada yang tidak menerapkannya (Van Dyke *et al.* 2020).

Presiden Republik Indonesia menerbitkan Instruksi Presiden No. 6 tahun 2020 mengenai Peningkatan Disiplin dan Penegakan Hukum Protokol Kesehatan dalam Pencegahan dan Pengendalian Covid-19 dan ditindaklanjuti melalui Surat Edaran Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.02.02/1/385/2020 untuk melaksanakan gerakan “Semua Pakai Masker” dan penyediaan sarana Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) sebagai upaya pencegahan penyebaran Covid-19. Namun, regulasi yang diterbitkan pemerintah tidak cukup untuk menurunkan angka penyebaran Covid-19 (Suharyanti dan Sutrisni 2020).

Perubahan perilaku menggunakan masker belum sepenuhnya dilakukan masyarakat (Marwansyah dan Mulyani 2021). Perubahan perilaku penggunaan masker didorong adanya regulasi wajib masker dan tingginya kecemasan masyarakat saat pandemi Covid-19 (Laksmi *et al.* 2021). Penelitian ini menjadi penting karena pandemi Covid-19 membuat masyarakat mengalami perubahan perilaku dalam penggunaan masker. Tujuan penelitian antara lain 1) mengidentifikasi dan menganalisis keterkaitan persepsi terkait

regulasi wajib masker, kecemasan, dan perilaku penggunaan masker; dan 2) merumuskan implikasi kebijakan untuk meningkatkan kesadaran penggunaan masker di kalangan masyarakat.

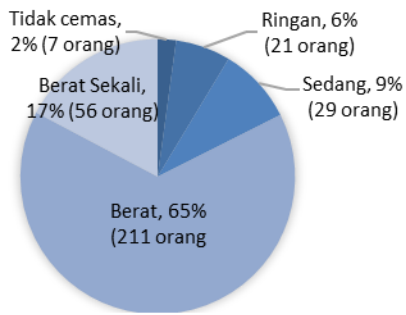
Hasil dan Pembahasan

Persepsi terkait Regulasi Wajib Masker

Persepsi regulasi wajib masker masih dimaknai biasa oleh responden, artinya setengah indikator regulasi wajib masker tidak disetujui (dianggap kurang) oleh responden. Lebih dari 50 persen responden berpendapat semua orang mengetahui regulasi wajib masker, namun kurang kesadaran untuk mematuhi.

Tingkat Kecemasan

Hampir setengah dari 12 gejala kecemasan dirasakan responden seperti takut ketika bertemu dengan pendatang dari luar daerah saat pandemi Covid-19, merasa gelisah ketika tidak memakai masker di luar rumah saat pandemi Covid-19, dan selalu merasa cemas akan kemungkinan tertular Covid-19. Berdasarkan kategori kecemasan menggunakan Hamilton Rating Scale for Anxiety (HARS), sebanyak 82% responden mengalami kecemasan berat dan berat sekali. Informan menyatakan kondisi kecemasan yang berlebihan disebabkan ketakutan tertular virus (Dani dan Mediantara 2020). Kecemasan mendorong individu melakukan tindakan untuk mendapatkan ketenangan, karena Covid-19 dapat mengganggu kendali kesehatan (Schneider dan Leonard 2021).



Gambar 1. Tingkat kecemasan

Perilaku Penggunaan Masker

Perilaku penggunaan masker masih berada pada kategori kadang-kadang dan sering, belum selalu. Sebagian besar (97.9%) responden selalu menyediakan masker di rumah, 92.6 persen responden menjaga kebersihan masker, dan 90.0 persen responden menggunakan masker saat berada di luar ruangan. Selanjutnya, sekitar 84.9 persen responden menggunakan masker dengan benar. Namun, hanya sekitar

47.5 persen responden peduli untuk mengingatkan orang lain dan 34.2 persen responden mengganti masker setiap empat jam sekali.

Perilaku penggunaan masker pada kategori kadang-kadang dan sering. Hal tersebut sejalan dengan hasil pengamatan menunjukkan penggunaan masker di masyarakat masih kurang, khususnya pada kelompok usia dewasa akhir baik di jalan raya, pasar, maupun pemukiman atau perumahan. Sebaliknya, kelompok usia remaja akhir dan dewasa awal cenderung lebih patuh menggunakan masker. Perilaku penggunaan masker dipengaruhi pengetahuan dan tingkat pendidikan masyarakat. Selain itu, beragamnya perilaku penggunaan masker disebabkan perbedaan karakteristik masyarakat. Pada mall atau supermarket menunjukkan perilaku cukup patuh karena pengawasan dari Satgas Covid-19 maupun aparat hukum, sedangkan di jalan dan

Tabel 1. Perilaku penggunaan masker masyarakat

Pengamatan/ Lokasi	Lokasi (Kab. Cianjur, Kota Kediri, dan Kota Bogor)				
	Kafe	Pemukiman	Supermarket	Pasar tradisional	Jalan raya
Jenis masker	Masker medis, non medis, kain	Masker medis, non medis, kain	Masker medis	Masker medis, non medis, kain	Masker medis, non medis
Keberadaan Satgas Covid-19	Tidak ada	Tidak ada	Ada, belum menyeluruh	Tidak ada	Ada
Pengumuman wajib masker	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada
Kelompok usia tanpa masker	Remaja dan Dewasa	Anak-anak dan dewasa	Tidak ada	Anak-anak hingga dewasa	Dewasa
Cara penggunaan masker	Beberapa diturunkan di dagu dan hanya menutupi mulut	Beberapa diturunkan di dagu, dan hanya menutupi mulut	Beberapa diturunkan di dagu dan hanya menutupi mulut	Beberapa diturunkan di dagu, dan hanya menutupi mulut	Beberapa diturunkan di dagu, dan hanya menutupi mulut

pasar kurang pengawasan. Sanksi dari adanya regulasi wajib masker menjadikan masyarakat menggunakan masker karena tekanan bukan kesadaran (Brahmana dan Darmadi 2020).

Observasi lapang dilakukan di Kabupaten Cianjur, Kota Kediri, dan Kota Bogor untuk melihat secara langsung perilaku penggunaan masker saat pandemi Covid-19 (Tabel 1). Hasil pengamatan menunjukkan penggunaan masker pada masyarakat masih kurang, khususnya pada kelompok dewasa akhir, baik di jalan raya, pasar, maupun pemukiman/perumahan. Sebaliknya, kelompok usia remaja akhir dan dewasa awal cenderung lebih patuh menggunakan masker. Hal ini sejalan dengan hasil survei bahwa perilaku penggunaan masker responden masih pada kategori kadang-kadang hingga sering, belum selalu menggunakan. Kelompok remaja akhir memiliki pengetahuan dan kesadaran lebih tinggi dalam penggunaan masker (Hager *et al.* 2020).

Berdasarkan penelitian diketahui bahwa kecemasan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku penggunaan masker saat pandemi Covid-19. Hasil tersebut menunjukkan semakin tinggi kecemasan responden, maka perilaku penggunaan masker saat pandemi Covid-19 akan semakin tinggi. Perilaku penggunaan masker berhubungan dengan perasaan cemas yang keduanya disebabkan Covid-19 (Hill 2020).

Kesimpulan

Persepsi terhadap regulasi wajib masker masih kurang sehingga belum mendorong perilaku penggunaan masker di masyarakat. Kondisi lapang menunjukkan masyarakat masih kurang patuh dalam penggunaan masker, terutama pada kelompok usia dewasa akhir. Usia dan pendidikan menjadi faktor yang memengaruhi perilaku penggunaan masker dengan usia remaja akhir hingga dewasa awal cenderung lebih patuh. Hal ini sejalan dengan hasil survei bahwa perilaku penggunaan masker

masih pada kategori kadang-kadang hingga sering, belum pada kategori selalu menggunakan masker. Perilaku penggunaan masker lebih dipengaruhi oleh kecemasan dibandingkan regulasi. Keberagaman karakteristik masyarakat menyebabkan perbedaan dalam penyerapan informasi sehingga regulasi harus tersampaikan pada seluruh masyarakat melalui metode kreatif dan aplikatif sesuai segmentasi.

Berdasarkan hasil penelitian ini, masyarakat serta pengampu kebijakan keduanya memiliki andil dalam mencegah penyebaran Covid-19 dengan sadar pentingnya memakai masker. Hal ini sesuai dengan Instruksi Presiden Nomor 6 Tahun 2020 tentang Peningkatan Disiplin dan Penegakan Hukum Protokol Kesehatan dalam Pencegahan dan Pengendalian Covid-19. Menindaklanjuti dari Inpres tersebut dan Undang-Undang yang mendukung seperti Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1984 tentang Wabah Penyakit Menular, beberapa pemerintah daerah menerbitkan peraturan, seperti di Kota Kediri, yakni Peraturan Walikota Nomor 32 Tahun 2020 Pasal 6 Ayat 1 pada Butir a tentang Kewajiban. Kemudian, Peraturan Bupati Cianjur Nomor 6 Tahun 2021 tentang Pengenaan Sanksi Administratif Terhadap Pelanggaran Protokol Kesehatan Dalam Adaptasi Kebiasaan Baru Sebagai Upaya Pencegahan dan Pengendalian Covid-19. Begitupun pada Peraturan Walikota Bogor Nomor 110 Tahun 2020 Pasal 8 Butir b.

Berbagai peraturan yang telah diterbitkan belum mengindikasikan penerapan yang maksimal di lapang. Berdasarkan hasil observasi lapang yang dilakukan di Kota Kediri, Kota Bogor, dan Kabupaten Cianjur khususnya pada tempat umum seperti pasar, masih belum diterapkan dengan baik. Selain itu, sarana sosialisasi mengenai wajib masker seperti poster, pamflet, dan spanduk masih belum banyak disebar. Peraturan-peraturan tersebut dirasa diabaikan karena nyatanya tidak dapat berjalan dengan baik di lapangan. Hal tersebut dapat disebabkan karena kurangnya sosialisasi bagi masyarakat, terlebih tidak semua

kalangan masyarakat memiliki tingkat literasi yang tinggi. Untuk itu, sosialisasi pada masyarakat harus dilakukan secara terus menerus.

Menurut hasil *focus group discussion* dengan Satgas Covid-19, kurangnya kesadaran masyarakat mengenai wajib masker dapat diakibatkan oleh kurangnya sosialisasi maupun penyampaian sosialisasi yang belum tepat bagi setiap segmentasi masyarakat. Pemberian sosialisasi tersebut dapat menerapkan metode kreatif, bekerja sama dengan tokoh yang berpengaruh bagi masyarakat untuk mempromosikan mengenai bagaimana pentingnya penerapan wajib masker di masa pandemi Covid-19. Jika masyarakat sudah paham pentingnya menjaga wajib masker, maka penggunaan masker di kalangan masyarakat akan semakin meningkat. Hal tersebut juga dapat menyebabkan kecemasan berlebihan pada masyarakat akan penularan Covid-19 menurun, karena masyarakat merasa lebih aman dengan kondisi lingkungannya yang lebih patuh dalam penggunaan masker karena masyarakat saling menjaga satu sama lain.

Pemerintah diharapkan untuk melaksanakan pemberian sanksi yang adil dan mencakup semua kalangan. Selain itu, konten yang mengandung informasi angka penyebaran maupun kematian akibat Covid-19 perlu dilakukan untuk meningkatkan kewaspadaan masyarakat sehingga patuh terhadap wajib masker maupun protokol kesehatan lainnya.

Daftar Pustaka

- Brahmana IB, Darmadi AANOY. 2020. Penindakan terhadap masyarakat yang tidak menggunakan masker sebagai pelaksanaan protokol kesehatan baru di Provinsi Bali. *Jurnal Kertha Desa*. 8(8):1-8. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/kerthadesa/article/view/66715>.
- Dani JA, Mediantara Y. 2020. Covid-19 dan perubahan komunikasi sosial. *Persepsi: Communication Journal*. 3(1):94-102. doi: 10.30596%2Fpersepsi.v3i1.4510.
- Hager E, Odetokun IA, Bolarinwa O, Zainab A, Okechukwu, Al-Mustapha AI. 2020. Knowledge, attitude, and perceptions towards the 2019 Coronavirus Pandemic: A bi-national survey in Africa. *PLoS ONE*. 15(7): e0236918. doi:10.1371/journal.pone.0236918.
- Hill RP. 2020. Pandemic 101. *Journal of Consumer Affairs*. 54(2):393-394. doi: 10.1111/joca.12303.
- Instruksi Presiden RI No 6. 2020. Peningkatan Disiplin dan Penegakan Hukum Protokol Kesehatan dalam Pencegahan dan Pengendalian Covid-19. Jakarta.
- Kemmelmeier M, Jami WA. 2021. Mask wearing as cultural behavior: an Investigation across 45 U.S. States during the covid-19 pandemic. *Frontiers in Psychology*. 12 :1-24. doi: 10.3389/fpsyg.2021.648692.
- Laksmi P, Yuniato AE, Muharry A. 2021. Tingkat kecemasan dan perilaku protokol kesehatan pada mahasiswa di Pulau Jawa pada masa pandemi Covid-19. *Jurnal Kesehatan Indonesia*. 11(3):148-152. doi: 10.33657/jurkessia.v11i3.339.
- Marwansyah R, Mulyani A. 2021. Implementasi face mask detection untuk menghambat laju penyebaran Covid-19 berbasis machine learning. *JISAMAR*. 5(2): 413-420. doi: 10.52362/jisamar.v5i2.399
- Payne DC, Smith JSE, Nowak G, Chukwuma U, Geibe JR, Hawkins RJ, Johnson JA, Thornburg NJ, Schiffer J, Weiner Z, Bankamp B, Bowen MD, Macneil A, Patel MR, Deussing E GillinghamGL. 2020. ARS-CoV-2 infections and serologic responses from a sample of U.S. Navy Service Members: USS Theodore Roosevelt. *Morbidity and Mortality Weekly Report*. 69(23):714-721. doi:10.15585/mmwr.mm6923e4.
- Schneider AB, Leonard B. 2021. From anxiety to control: Mask-wearing, perceived marketplace influence, and emotional well-being during the COVID-19 pandemic. *The*

Journal of Consumer Affairs. 1-23. doi:
10.1111/joca.12412.

Suharyanti NPN, Sutrisni NK. 2021. Strategi pencegahan penyebab virus Covid-19 berbasis adat di Bali. Prosiding Seminar Nasional Webinar Nasional Universitas Mahasaraswati Denpasar. 210-218. <http://e-journal.unmas.ac.id>

Van Dyke ME, Rogers TM, Pevzner E, Satterwhite CL, Shah HB, Beckman WJ, Ahmed F, Hunt DC, dan Rule J.2020. Trends in county-level Covid-19 incidence in counties with and without a mask mandate. *Morbidity Mortality Weekly Report*. 69(47):1777–1781. doi: 10.15585/mmwr.mm6947e2.

Pengakuan

Policy brief ini disusun berdasarkan penelitian pada Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) yang dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif pada bulan Juni – September 2021



**Direktorat
Publikasi Ilmiah
dan Informasi Strategis**

Direktorat Publikasi Ilmiah dan Informasi Strategis IPB (DPIS IPB) melaksanakan tugas dalam mengkaji dan mengelola informasi terkait isu-isu strategis untuk meningkatkan peran IPB dalam kebijakan pertanian, kelautan dan biosains tropika, serta mendorong peningkatan publikasi ilmiah untuk mendukung IPB menjadi World Class University.

Penyunting

Eva Anggraini
Alfian Helmi

Tata letak:

Rizal Gusdinar
Bintang Aditia Tri Wibowo

Direktorat Publikasi Ilmiah dan Informasi Strategis (DPIS), IPB University
Gedung LSI Lantai 1, Jl. Kamper, Kampus IPB Dramaga, Bogor - Indonesia 16680
Website: <https://dpis.ipb.ac.id>

